

# **PROVINSI SUMATERA SELATAN**

## **I. GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERASELATAN**

### **A. Kondisi Geografis dan Data Demografi**

Provinsi Sumatera Selatan terletak antara  $1^{\circ}$ sampai  $4^{\circ}$  Lintang Selatan dan  $102^{\circ}$  sampai  $106^{\circ}$  Bujur Timur dengan luas wilayah  $87.018 \text{ km}^2$ . Batas batas wilayah Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu.

Secara administratif Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota, dengan Palembang sebagai ibukota provinsi. Pemerintah Kabupaten dan Kota membawahi Pemerintah Kecamatan dan Desa / Kelurahan, Provinsi Sumatera Selatan memiliki 13 Kabupaten, 4 Kotamadya, 212 Kecamatan, 354 Kelurahan, 2.589 Desa. Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi Kabupaten dengan luas wilayah terbesar dengan luas  $16.905,32 \text{ Ha}$ , diikuti oleh Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah sebesar  $14.477 \text{ Ha}$ .

Penduduk Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 8.266.983 jiwa yang terdiri atas 4.200.735 jiwa penduduk laki-laki dan 4.066.248 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2010, penduduk Provinsi Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 1,44 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 103,31. Kepadatan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 mencapai  $94,56 \text{ jiwa/km}^2$ . Kepadatan Penduduk di 17 kabupaten/kota cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kota Palembang dengan kepadatan sebesar  $4.462,99 \text{ jiwa/km}^2$  dan terendah di kabupaten Musi Rawas Utara sebesar  $32,15 \text{ jiwa/km}^2$ .

### **B. Sumber DayaKesehatan**

#### **1. Puskesmas**

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, jumlah puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 322 puskesmas yang terdiri atas 95 puskesmas rawat inap dan 227 non rawat inap. Sebanyak 128 puskesmas merupakan puskesmas terakreditasi yang tersebar di 17 kabupaten/kota. Sebanyak 109 kecamatan memiliki minimal 1 puskesmas terakreditasi.

#### **2. RumahSakit**

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 terdapat 69 rumah sakit di Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri atas 52 rumah sakit umum dan 17 rumah sakit

khusus. Sebanyak 10 rumah sakit milik pemerintah pusat termasuk BUMN, 26 rumah sakit milik pemerintah daerah dan 33 rumah sakit milik swasta. Sebanyak 3 rumah sakit kelas A, 8 kelas B, 33 kelas C, 20 kelas D dan 5 rumah sakit yang belum ditetapkan kelasnya. Total rumah sakit yang telah terakreditasi sebanyak 41 rumah sakit yang terdiri atas 19 rumah sakit pemerintah (pusat dan daerah) dan 22 rumah sakit swasta.

### C. Gambaran Penyakit dan KondisiSpesifik

Jumlah Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bulan Desember 2017 mencapai 637 kasus, menurun jika dibandingkan tahun 2016 sebanyak 643 kasus. Kasus kematian bayi tertinggi ada di Kabupaten Musi Rawas dengan kematian sebanyak 70 kasus, kemudian diikuti oleh Kabupaten Banyuasin (68 kasus) dan Kabupaten M. Enim (65 kasus). Sedangkan kasus kematian neonatal terendah terjadi di Kab. Pali (8 kasus), kemudian diikuti oleh Kota Pagar Alam (10 Kasus) kematian Bayidan laht (11Kasus).

Pasien TBMDR berdasarkan wilayah kabupaten atau kota di provinsi Sumatera Selatan.

Target penemuan TB resisten obat sebesar 50% dari total tersangka TB resisten obat. Kriteria suspek untuk kasus kambuh dan gagal kategori satu merupakan kriteria yang paling banyak menjadi pasien TB MDR setiap tahunnya. Wilayah kabupaten/kota di provinsi sumsel, kota Palembang merupakan daerah terbanyak kasus TB MDR tahun 2017.

Jumlah penemuan kasus Pneumonia Balita pada Program P2ISP A Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 sebanyak 13.031 kasus atau sebesar 44,86 % dari target dimana target penemuan penderita sebanyak 29.047 balita. Padakasuspneumonia golongan umur <1 tahun sebanyak 4.269 kasus (33,6%) dan untuk golongan umur 1-5 tahun sebanyak 8.423 kasus (66,4 %) dari seluruh kasus pneumonia. Pada Pneumonia berat untuk golongan umur <1 tahun sebanyak 200 kasus (59%) dan pada golongan umur 1-5 tahun sebanyak 139 kasus (41%) dari seluruh kasus Pneumonia Berat.

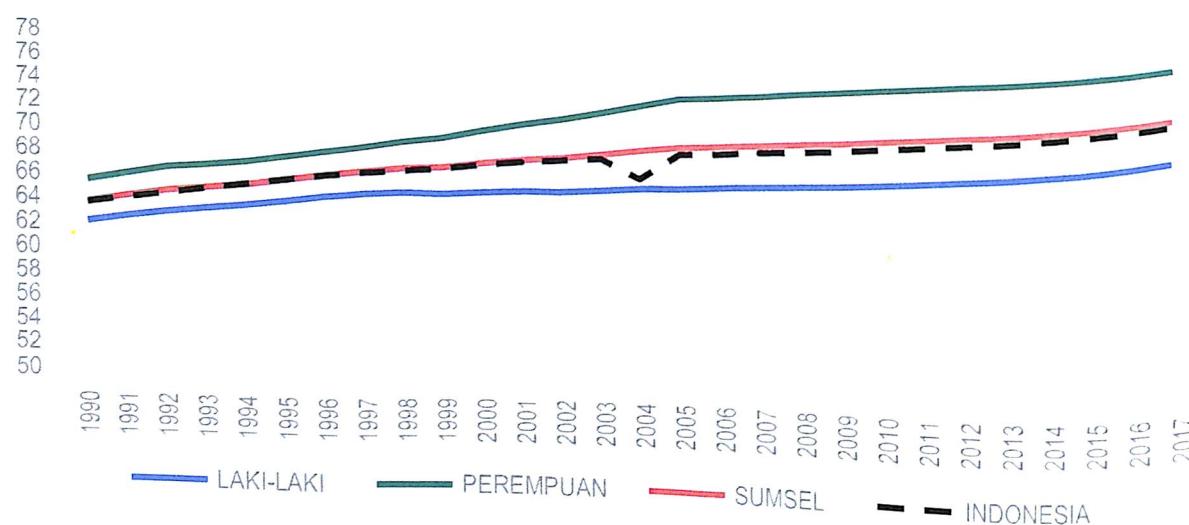
Dilihat dari realisasi capaian penderita berdasarkan target penemuan yang ada persentase tertinggi dicapai oleh kabupaten Muara Enim (106,3%) sedangkan kabupaten terendah yaitu Kota Pagaralam dan

Kota Lubuk Linggau sebesar 0 (0%).

## II. HASIL *BURDEN OF DISEASE*(BOD)

### A. Umur Harapan Hidup(UHH)

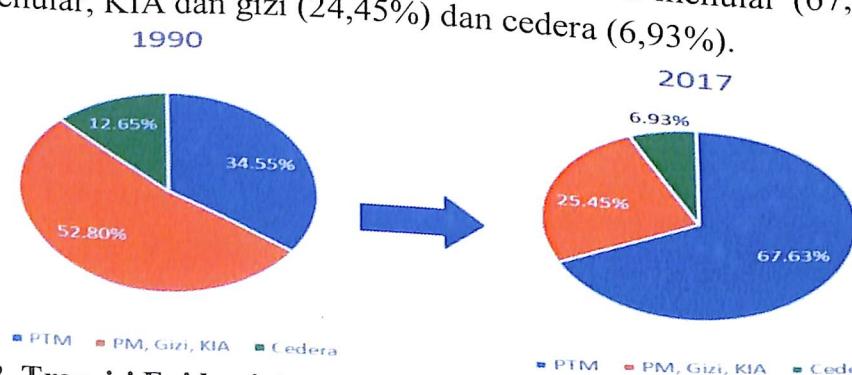
Umur harapan hidup provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan dari tahun 1990 sampai tahun 2017 dan berada di atas angka nasional. Pada tahun 1990, UHH di Sumatera Selatan untuk laki-laki sebesar 62,4 tahun dan untuk perempuan sebesar 65,7 tahun. Pada tahun 2017, UHH untuk laki-laki meningkat menjadi 68,6 tahun sedangkan perempuan 76,0 tahun. Walaupun UHH perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, tetapi peningkatan UHH dari tahun 1990 sampai 2017 untuk laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.



Gambar 2. 1. Umur harapan hidup menurut jenis kelamin di Provinsi Sumatera Selatan tahun 1990 – 2017

### B. Transisi Epidemiologi

Pada gambar 2.2, menunjukkan transisi epidemiologi dari tiga kelompok penyakit tersebut di Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 1990, proporsi terbesar adalah kelompok penyakit menular, KIA dan gizi (52,80%), diikuti dengan penyakit tidak menular (34,55%) dan cedera (12,65%). Pada tahun 2017, terjadi perubahan pola penyakit (transisi epidemiologi) dimana proporsi terbesar adalah penyakit tidak menular (67,63%), diikuti dengan penyakit menular, KIA dan gizi (24,45%) dan cedera (6,93%).

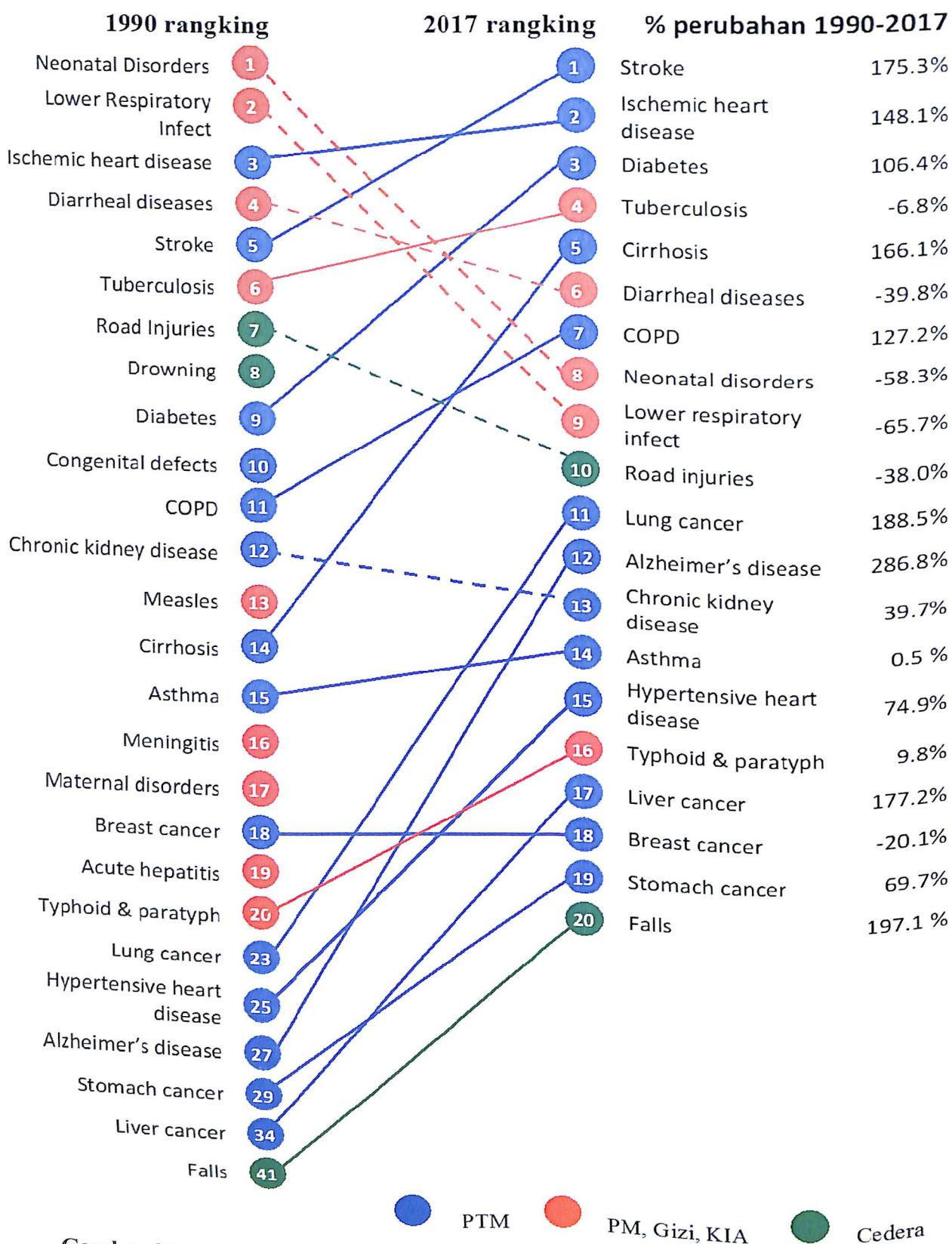


Gambar 2.2. Transisi Epidemiologi Tiga Kelompok Penyakit Berdasarkan DALY's di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1990 dan 2017

### C. Penyebab Kematian

Pola penyebab kematian dari tahun 1990 ke tahun 2017 telah mengalami pola perubahan peringkat (gambar 2.3). Tahun 1990, lima besar penyebab kematian di Sumatera Selatan didominasi oleh kelompok penyakit menular, KIA dan gizi, sedangkan pada tahun 2017 mayoritas kematian disebabkan oleh penyakit tidak menular. Lima besar penyebab kematian tersebut yaitu *stroke, ischemic heart disease, diabetes, tuberculosis* dan *cirrhosis*. *Stroke* menjadi penyebab kematian dengan tingkat perubahan terbesar yaitu meningkat dari tahun 1990 ke 2017 sebesar 175,3%, yang sebelumnya di peringkat 5 menjadi peringkat 1. Selain itu, ada beberapa penyebab kematian yang mengalami penurunan cukup besar seperti *lower respiratory infect, neonatal disorder, and diarrheal disease*. *Lower respiratory infect* merupakan penyebab kematian yang mengalami penurunan terbesar yaitu-65,7%.

Tahun 2017, penyakit tidak menular menjadi mayoritas penyebab kematian di Provinsi Sumatera Selatan baik pada laki-laki maupun perempuan (tabel 2.1). Peringkat pertama pada laki-laki adalah *ischemic heart disease* sebesar 109,8 per 100.000 laki-laki dan penyakit stroke sebesar 81,8 per 100.000 perempuan. Ada 2 penyebab kematian pada laki-laki yang tidak termasuk dalam 10 besar penyebab kematian pada perempuan yaitu *road injuries* dan *tracheal, bronchus, and lung cancer*. Demikian juga pada perempuan, ada 2 penyebab kematian yang tidak masuk dalam 10 besar penyebab kematian pada laki- laki yaitu *alzheimer's disease and other dementias* dan *lower respiratory infections*.



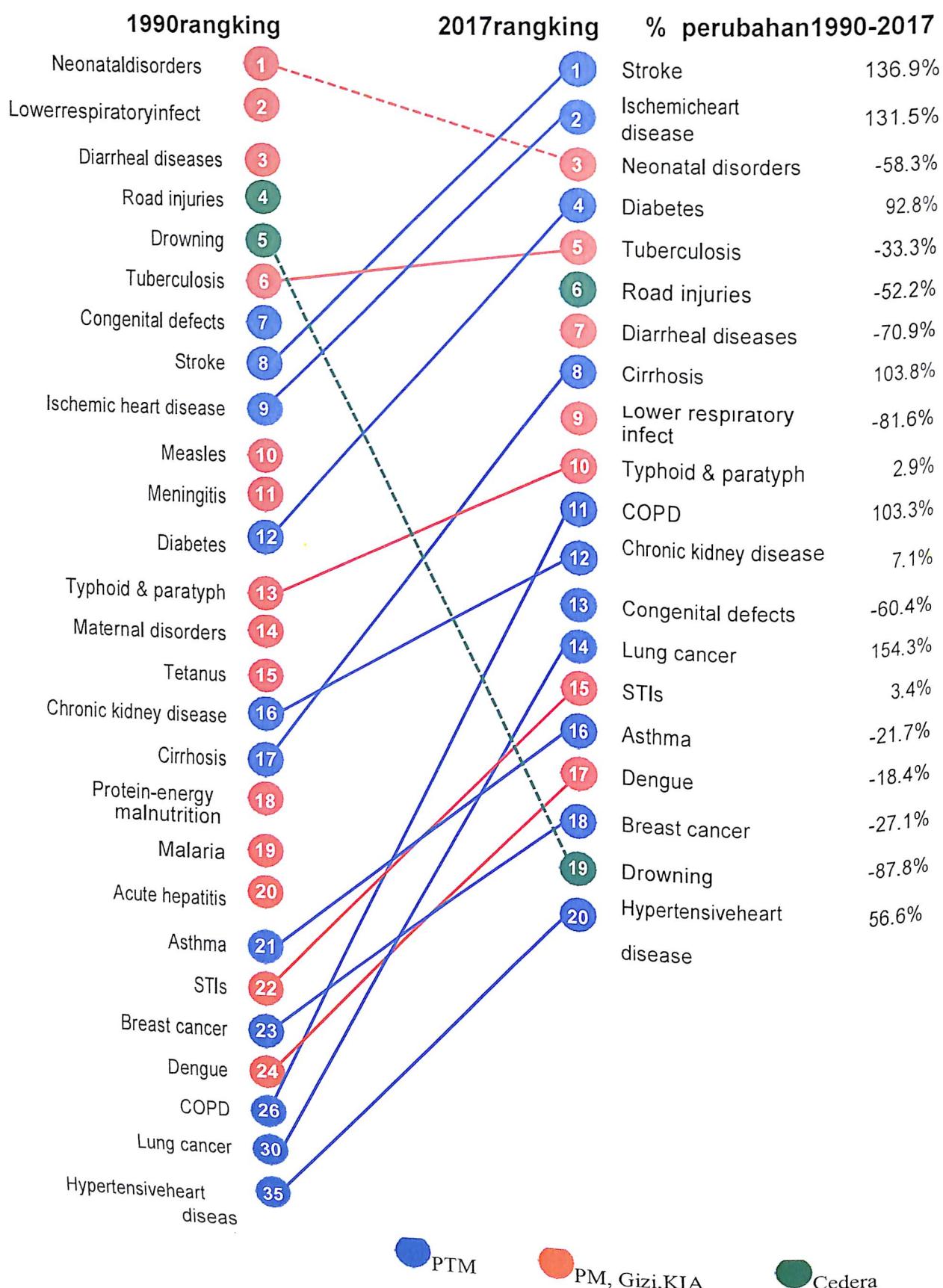
Gambar 2.3. Dua Puluh Peringkat Teratas Penyakit Penyebab Kematian di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1990 dan 2017

**Tabel 2. 1. Sepuluh Peringkat Teratas Penyakit Penyebab Kematian Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017**

Rangking	10 Penyebab Kematian Tertinggi			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Ischemic heart disease	109,8 ( 82,0 - 130,0)	Stroke	81,8 ( 61,9 - 103,4)
2	Stroke	103,3 ( 76,9 - 122,7)	Ischemic heart disease	59,7 ( 45,3 - 75,4)
3	Tuberculosis	37,9 ( 28,1 - 47,0)	Diabetes mellitus	27,0 ( 20,0 - 34,7)
4	Diabetes mellitus	36,9 ( 26,5 - 44,9)	Diarrheal diseases	20,0 ( 9,0 - 30,5)
5	Cirrhosis and other chronic liver diseases	29,1 ( 20,9 - 39,0)	Alzheimer's disease and other dementias	17,5 ( 13,6 - 22,0)
6	Chronic obstructive pulmonary disease	28,4 ( 20,9 - 34,9)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	14,2 ( 10,2 - 21,5)
7	Neonatal disorders	22,5 ( 17,3 - 28,7)	Neonatal disorders	12,9 ( 9,8 - 16,6)
8	Road injuries	21,3 ( 16,5 - 27,9)	Tuberculosis	12,6 ( 9,5 - 16,2)
9	Tracheal, bronchus, and lung cancer	21,2 ( 14,8 - 26,7)	Chronic obstructive pulmonary disease	11,8 ( 8,2 - 16,0)
10	Diarrheal diseases	20,8 ( 10,0 - 35,0)	Lower respiratory infections	11,7 ( 9,2 - 14,9)

#### D. Years of Life Lost(YLLs)

YLLs adalah jumlah tahun hidup yang hilang akibat kematian premature/dini. Pada gambar 2.4 menunjukkan perubahan peringkat besar tahun yang hilang akibat kematian prematur (penyakit) dari tahun 1990 ke tahun 2017 di Provinsi Sumatera Selatan. *Stroke*, *ischemic heart disease*, *neonatal disorder*, *diabetes* dan *tuberculosis* merupakan 5 besar penyakit yang menyebabkan kematian premature dengan tahun 2017 di Sumatera Selatan. Penyakit yang menyebabkan kematian prematur dan mengalami peningkatan terbesar yaitu *lung cancer*. Pada tahun 1990, *lung cancer* menempati urutan 30 sedangkan pada tahun 2017 berada di urutan 14 dengan tingkat perubahan sebesar 154,3% sedangkan yang mengalami tingkat penurunan terbesar adalah *Drowning*(-87,8%).



Gambar 2. 2. Dua Puluh Peringkat Teratas YLL di Sumatera Selatan Tahun 1990 dan 2017

Penyebab tahun yang hilang akibat kematian premature di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 didominasi oleh kelompok penyakit tidak menular (table 2.2). Pada laki-laki, *ischemic heart disease* berada diurutan pertama sebagai penyebab tahun yang hilang akibat kematian prematur dengan *rate* sebesar 2.829,3 per 100.000 laki-laki . Berbeda dengan perempuan, stroke menempati peringkat teratas sebagai dengan *rate* sebesar 1.686,7 per 100.000 perempuan. *Road injuries* dan *Chronic obstructive pulmonary disease* (COPD) masuk dalam 10 besar penyebab tahun yang hilang akibat kematian premature pada laki-laki, sedangkan pada perempuan keduanya tidak termasuk. Pada perempuan, *Congenital birth defects* dan *Typhoid - paratyphoid* menjadi dua penyebab tahun yang hilang akibat kematian premature, namun keduanya tidak menjadi bagian dari 10 besar penyebab tahun yang hilang akibat kematian prematur pada laki-laki.

**Tabel 2. 2. Sepuluh Peringkat Teratas YLLs menurut Jenis Kelamin di Sumatera Selatan tahun 2017**

Rang-king	10 YLLs tertinggi			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Ischemic heart disease	2.829,3 (2.095,1 - 3.528,1)	Stroke	1.686,7 (1.265,2 – 2.182,5)
2	Stroke	2.540,4 (1.857,5 - 3.118,5)	Ischemic heart disease	1.266,8 ( 947,0 – 1.630,5)
3	Neonatal disorders	1.973,6 (1.516,4 – 2.520,9)	Neonatal disorders	1.129,9 ( 857,3 – 1.456,8)
4	Tuberculosis	1.189,4 (902,4 - 1.538,6)	Diabetes mellitus	727,0 (532,8 -945,9)
5	Road injuries	1.064,9 (838,2 – 1.439,4)	Diarrheal diseases	574,1 (377,3 -860,9)
6	Diabetes mellitus	1.020,0 (725,6 - 1.276,4)	Lower respiratory infections	494,2 (367,6 - 661,6)
7	Cirrhosis and other chronic liver diseases	919,4 (665,0 - 1.258,8)	Tuberculosis	413,4 (313,7 - 531,7)
8	Diarrheal diseases	742,3 (449,1 - 1.154,0)	Congenital birth defects	393,5 (283,9 -534,5)
9	Lower respiratory infections	695,5 (528,4 - 905,6)	Typhoid and paratyphoid	386,9 (227,5 - 609,5)
10	Chronic obstructive pulmonary disease	566,4 (411,5 - 710,2)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	382,0 (272,1 - 574,3)

## E. Years of Life with Disability(YLDs)

YLDs merupakan jumlah tahun hidup dengan kondisi tidak sehat. Gambar 2.5 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera dari tahun 1990 ke tahun 2017 di Sumatera Selatan. Penyakit berikut menempati 5 peringkat tertinggi pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Selatan yaitu *Low back pain, Headache disorders, Diabetes, Blindness and vision impairment* dan *Age related hearing loss*. Penyakit yang mengalami tingkat perubahan terbesar sebagai penyebab disabilitas adalah *Diabetes* (156,6%), sedangkan yang mengalami tingkat penurunan terbesar adalah *Dietary iron deficiency* (-57,5%).

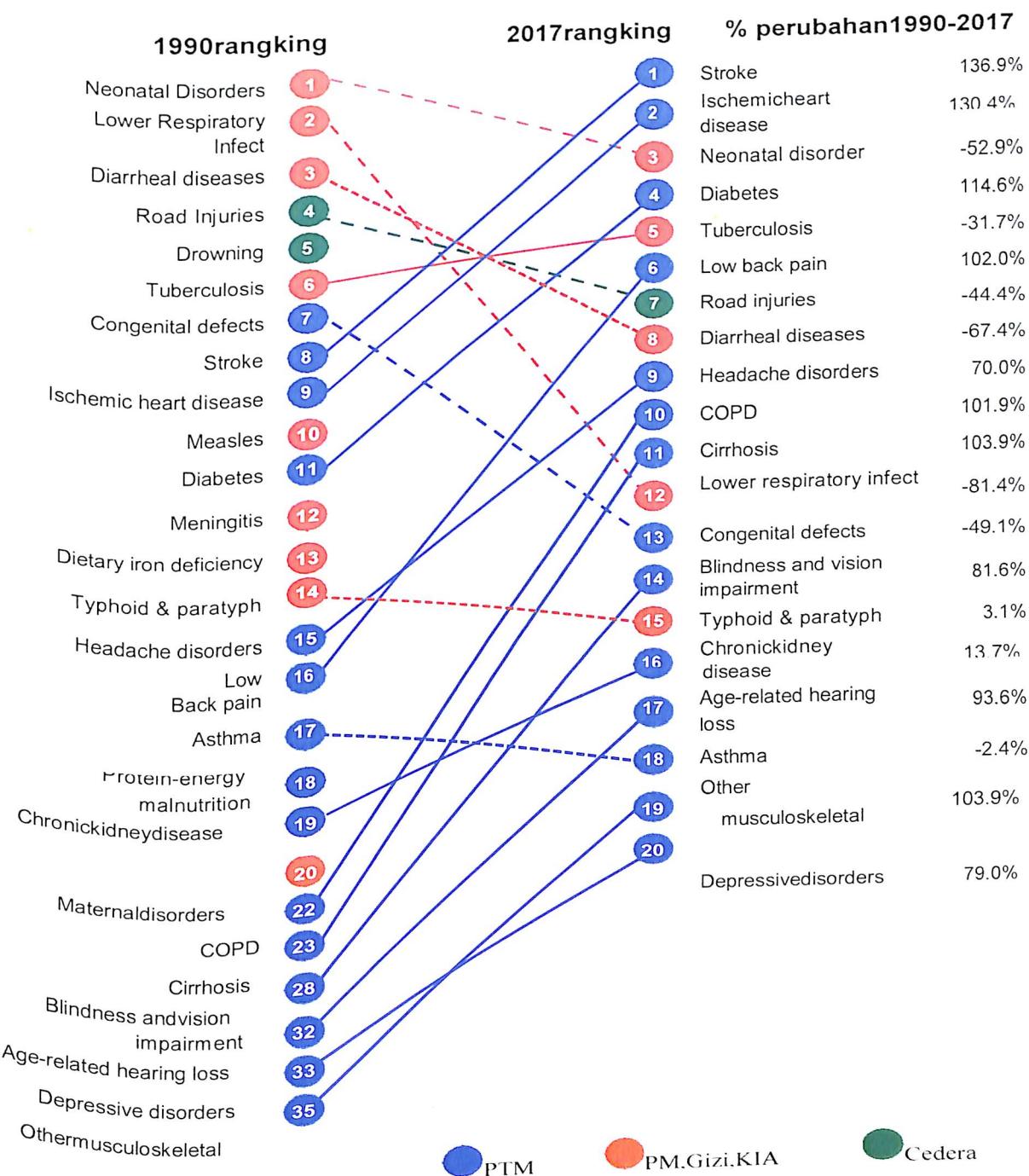
Penyebab tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 didominasi oleh penyakit tidak menular (tabel 2.3). Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu *low back pain*, sebesar 754,2 per 100.000 laki-laki dan 896 per 100.000 perempuan.

**Tabel 2. 3. Sepuluh Peringkat Teratas YLD Menurut Jenis Kelamin di Sumatera Selatan tahun 2017**

Rangking	10 YLDs tertinggi			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Low back pain	754,2 (532,3 - 1,031,8)	Low back pain	896,2 (637,7 - 1,220,2)
2	Headache disorders	652,1 (425,0 - 935,1)	Headache disorders	759,6 (496,7 - 1,083,6)
3	Diabetes mellitus	646,6 (435,7 - 897,4)	Diabetes mellitus	564,3 (383,0 - 783,4)
4	Blindness and vision impairment	444,8 (297,6 - 652,3)	Blindness and vision impairment	504,4 (347,0 - 721,3)
5	Age-related and other hearing loss	430,5 (288,1 - 621,6)	Other musculoskeletal disorders	438,6 (295,2 - 609,5)
6	Other musculoskeletal disorders	293,2 (197,7 - 413,7)	Depressive disorders	420,7 (297,4 - 578,3)
7	Depressive disorders	291,5 (201,7 - 404,8)	Age-related and other hearing loss	412,4 (275,5 - 592,3)
8	Neck pain	251,4 (172,0 - 356,7)	Dietary iron deficiency	395,2 (231,4 - 629,3)
9	Neonatal disorders	251,1 (185,9 - 330,4)	Anxiety disorders	390,1 (271,6 - 530,1)
10	Chronic obstructive pulmonary disease	236,8 (193,8 - 277,0)	Chronic obstructive pulmonary disease	371,7 (307,9 - 432,7)

## F. Disability Adjusted Life of Years(DALYs)

DALYs adalah Jumlah tahun yang hilang untuk hidup sehat disebabkan karena kematian dini, penyakit atau cedera. Gambar 2.6 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang karena beban penyakit dari tahun 1990 ke tahun 2017 di Provinsi Sumatera Selatan. Penyakit yang menyebabkan beban penyakit dengan peringkat 5 tertinggi tahun 2017 yaitu *stroke, ischemic heart disease, neonatal disorder, diabetes* dan *tuberculosis*. Penyakit yang menyebabkan beban penyakit dengan tingkat kenaikan terbesar yaitu *stroke* (136,9%) dan penyakit yang mengalami tingkat penurunan terbesar adalah *Lower respiratory infect* (-81,4%).



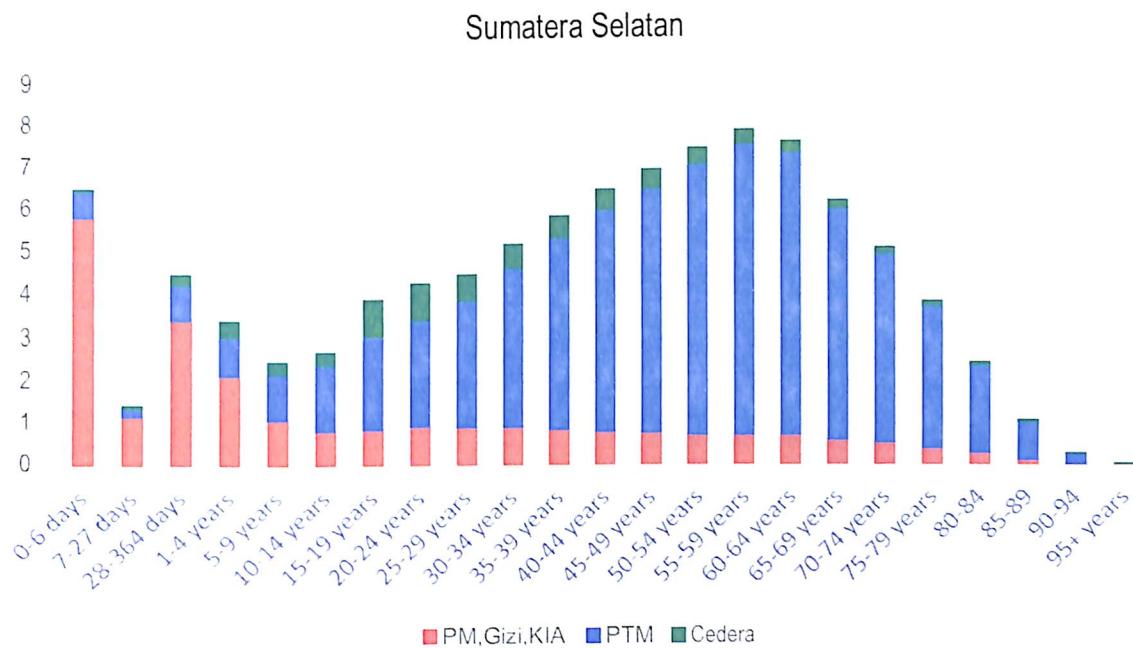
Gambar 2.3. Dua Puluh Peringkat Teratas DALYs di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1990 dan 2017

Penyebab tahun yang hilang akibat beban penyakit di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 didominasi oleh penyakit tidak menular. *Ischemic heart disease* pada laki-laki menempati peringkat pertama dengan *rate* sebesar 2.904 per 100.000 laki-laki sedangkan pada perempuan, peringkat pertama ditempati oleh *stroke* dengan *rate* sebesar 1.921,4 per 100.000 perempuan (tabel 2.4).

**Tabel 2.4. Sepuluh Peringkat Teratas DALYs menurut Jenis Kelamin di Sumatera Selatan Tahun 2017**

Rangking	10 DALYs tertinggi			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Ischemic heart disease	2.904,0 (2.177,8 - 3.591,6)	Stroke	1.921,4 (1.491,0 - 2.403,1)
2	Stroke	2.733,6 (2.061,9 - 3.316,2)	Neonatal disorders	1.392,5 (1.114,1 - 1.715,2)
3	Neonatal disorders	2.224,7 (1.764,7 - 2.769,6)	Ischemic heart disease	1.311,5 (992,0 - 1.668,7)
4	Diabetes mellitus	1.666,6 (1.310,0 - 2.045,6)	Diabetes mellitus	1.291,3 (999,5 - 1.600,6)
5	Tuberculosis	1.262,3 (980,4 - 1.616,5)	Low back pain	896,2 (637,7 - 1.220,2)
6	Road injuries	1.255,9 (1.012,0 - 1.625,1)	Headache disorders	759,6 (496,7 - 1.083,6)
7	Cirrhosis and other chronic liver diseases	926,6 (671,8 - 1.268,0)	Diarrheal diseases	675,4 (467,7 - 961,9)
8	Diarrheal diseases	850,5 (555,7 - 1.289,7)	Chronic obstructive pulmonary disease	593,2 (499,7 - 701,9)
9	Chronic obstructive pulmonary disease	803,2 (641,7 - 954,5)	Congenital birth defects	527,6 (408,5 - 666,6)
10	Low back pain	754,2 (532,3 - 1.031,8)	Blindness and vision impairment	504,4 (347,0 - 721,3)

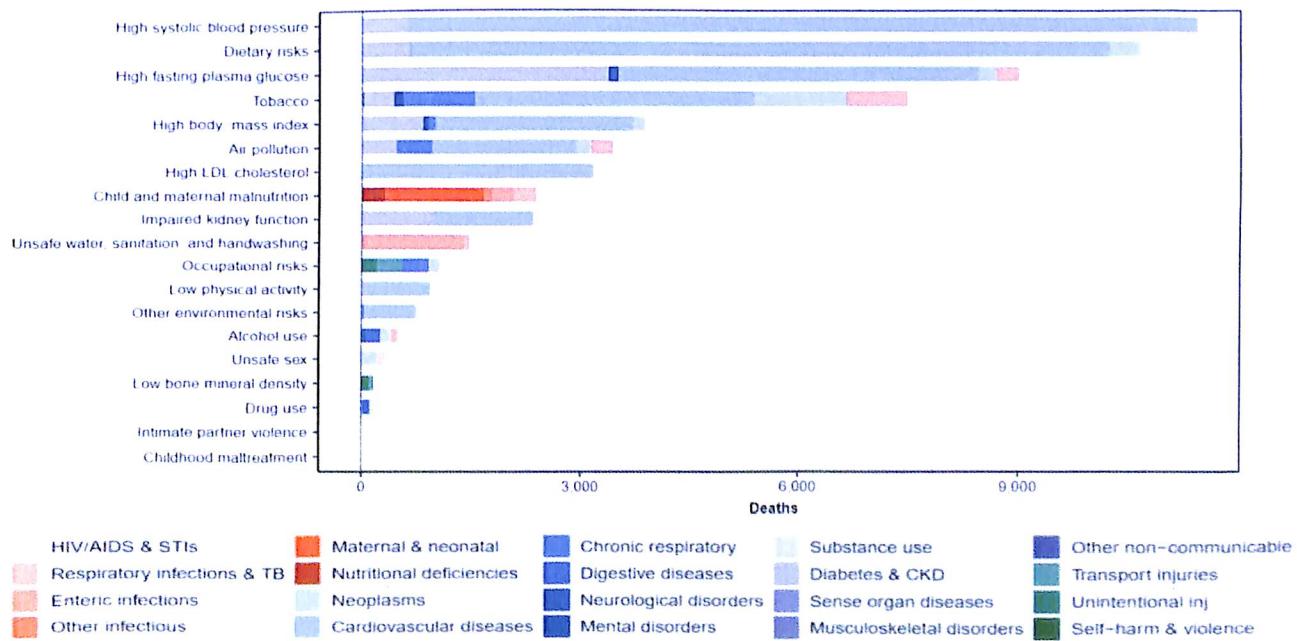
Persentase DALYs pada tiga kelompok penyakit menurut kelompok umur di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 dapat dilihat pada gambar 2.7. Pada kelompok umur 0-6 hari sampai dengan balita di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017, proporsi terbesar pada kelompok penyakit menular, Gizi dan KIA. Pada kelompok usia 15 tahun keatas proporsi terbesar pada kelompok penyakit tidak menular, dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 55-59 tahun.



**Gambar 2.4. Persentase DALYs pada Tiga Kelompok Penyakit Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017**

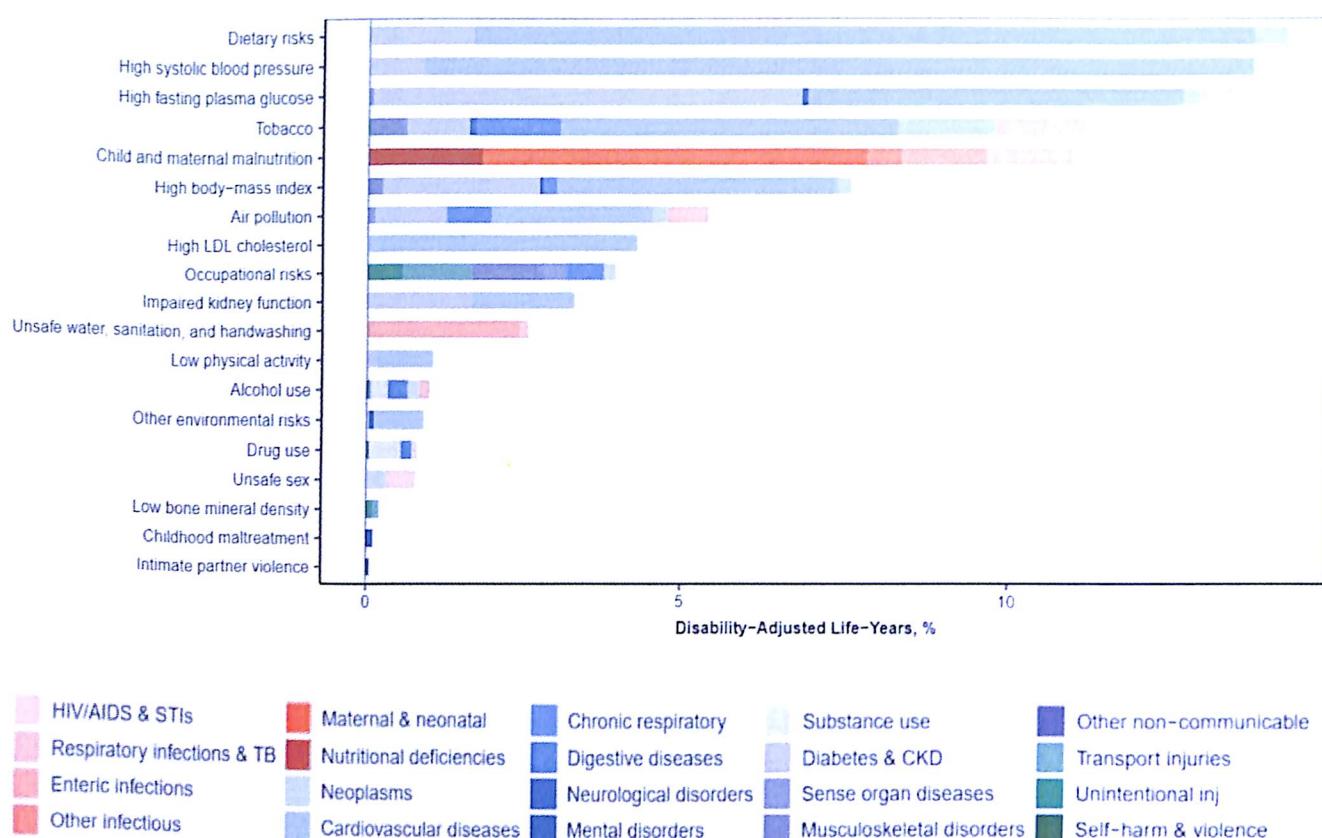
#### G. Faktor Risiko

Faktor risiko terdiri atas 3 kelompok, yaitu: (1) perilaku, (2) lingkungan; (3) metabolismik. Pada masing-masing kelompok terdapat 84 jenis faktor risiko. Faktor risiko terbesar yang menyebabkan kematian di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 adalah *high systolic blood pressure* diikuti *dietary risks* dan *high fasting plasma glucose*. Selain itu, *tobacco* dan *high body-mass index* masih menempati 5 peringkat tertinggi. Pada gambar 2.8 menunjukkan *attributable risk* terhadap kematian akibat penyakit tertentu.



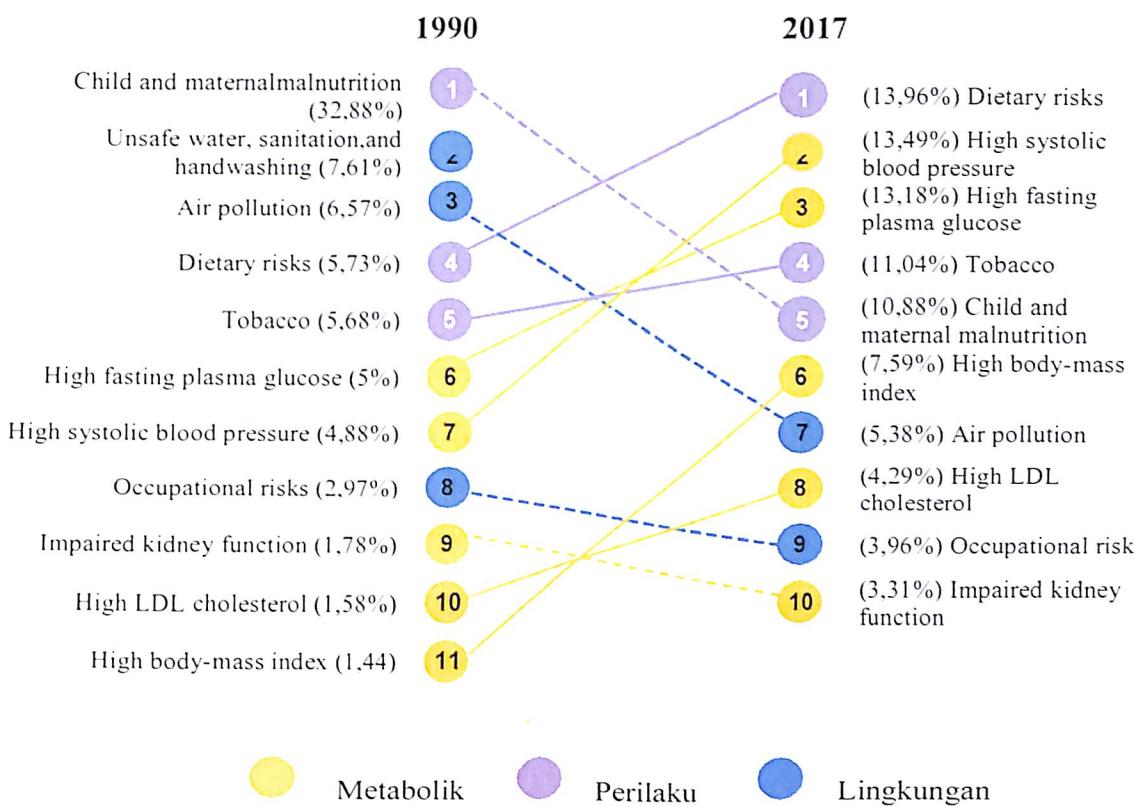
**Gambar 2.8. Jumlah Kematian Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017**

Faktor risiko yang menyebabkan beban penyakit di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 dapat dilihat pada gambar 2.9. Berdasarkan gambar tersebut, faktor risiko terbesar adalah *dietary risks* diikuti *high systolic blood pressure* dan *high fasting plasma glucose*. Selain itu, *tobacco* dan *child and maternal malnutrition* masih menempati 5 peringkattertinggi.



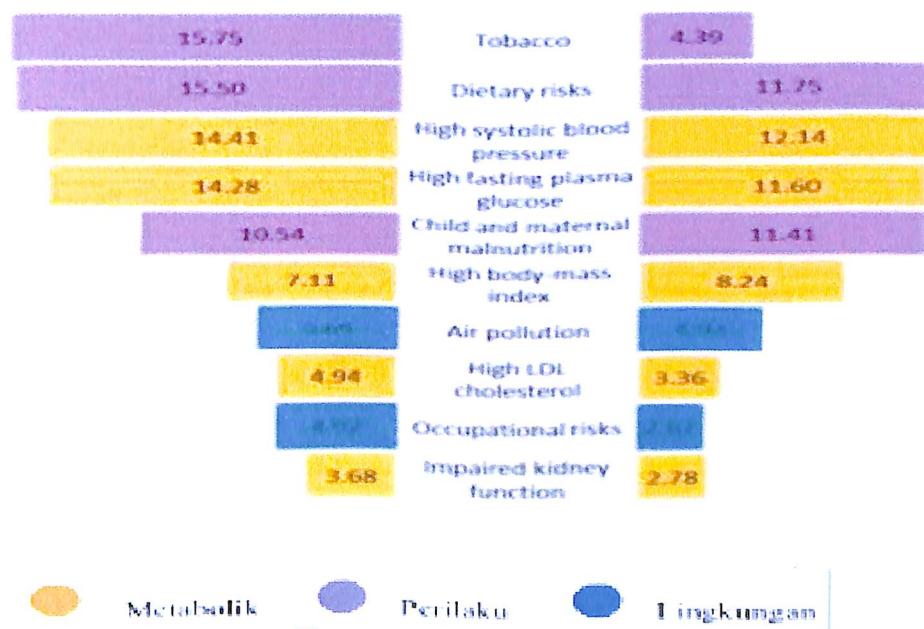
**Gambar 2.6. Persentase DALYs Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017**

Faktor *dietary risks* pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Selatan menjadi peringkat pertama berkontribusi terhadap DALYs sebesar 13,96%, meningkat dari peringkat ke-4 pada tahun 1990 (gambar 2.10). Selanjutnya diikuti dengan *high systolic blood pressure* dan *high fasting plasma glucose*. Selain itu, *tobacco* dan *child and maternal malnutrition* masih menempati 5 peringkattertinggi. Faktor risiko lingkungan pada tahun 2017 tampak membaik, ditunjukan dengan menurunnya peringkat faktor risiko (polusi udara) kontribusi terhadap DALYs dari peringkat ke-3 (1990) menjadi peringkat ke-7 (2017).



**Gambar 2. 7. Sepuluh Peringkat Teratas Faktor Risiko DALYs di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1990 dan 2017**

Faktor resiko beban penyakit pada laki-laki dan perempuan relatif sama. *Dietary risks*, *high systolic blood pressure* dan *high fasting plasma glucose* merupakan faktor risiko utama baik pada laki-laki maupun perempuan yang berkontribusi terhadap beban penyakit. *Tobacco* menjadi faktor risiko terbesar yang berkontribusi terhadap beban penyakit pada laki-laki (15,75%), sedangkan pada perempuan kontribusinya sebesar 4,39%.



**Gambar 2. 8. Persentase DALYs Total pada Sepuluh Faktor Risiko Teratas Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017**